

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA DIKLAT PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF DI SMK KOSGORO 1 PADANG

Mital Candra<sup>1</sup>, Wakhinuddin<sup>2</sup>, Irma Yulia Basri<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian membahas tentang pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif siswa SMK Kosgoro 1 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif melalui penerapan metode pembelajaran *inquiry* kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Kosgoro 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan (*Classroom Action Reseach*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa suatu tindakan, dengan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, yang dilakukan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan tahun masuk 2017/2018 yang terdiri dari satu kelas, adapun jumlah seluruh siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Kosgoro 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda dan objektif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh aktifitas belajar siswa, pada siklus I hanya 51,26 % dengan kategori "cukup" dan pada siklus II persentase aktifitas belajar siswa meningkat menjadi 71,24 % dengan kategori "baik", nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 79,19 menjadi 82,22 pada siklus II dan persentase ketuntasan siswa pada siklus I hanya 60 % belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan yaitu 80 %. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 81,11 % telah melebihi intervensi tindakan yang diharapkan yaitu 80 %. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif siswa kelas X TKR SMK Kosgoro 1 Padang.

Kata Kunci

Metode *Inquiry*, Hasil Belajar

## ABSTRACT

*The study discusses the influence of inquiry learning method to the learning result of the training subject of basic work of automotive engineering students of SMK Kosgoro 1 Padang. The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes in the eyes of the basic automotive engineering job training through the application of classroom inquiry method X Class Automotive Engineering Department SMK Kosgoro 1 Padang. This type of research is Classroom Action Research or better known as (Classroom Action Reseach), which is a reflection of learning activities, in the form of an action, deliberately raised and occurs in a class together, which is done by the teacher or the direction of the teacher made students, research subjects in this study are class X Automotive Engineering Vehicle Lightweight year entered 2017/2018 consisting of one class, while the number of all students class X light vehicle engineering in SMK Kosgoro 1 Padang 2017/2018 academic year amounted to 30 people. The research instrument is the observation sheet of student activity and the test result of learning is in the form of multiple choice and objective. Based on the result of the research, it is found that the students activity activity in cycle I is only 51,26% with the category "enough" and in cycle II the percentage of student learning activity increase to 71.24% with the category of "good", the average grade value has increased in cycle I at 79.19 to 82.22 in cycle II and the percentage of students' completeness in the first cycle only 60% has not reached the desired action intervention is 80%. In cycle II the percentage of students' completeness increased to 81.11% has exceeded the expected action intervention of 80%. Thus it can be concluded there is an increase in student learning outcomes in the eyes of the basic work of automotive engineering students class X TKR SMK Kosgoro 1 Padang*

Keywords

Method *Inquiry*, Learning Outcomes

---

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

<sup>1</sup>mitaelchandra@gmail.com,<sup>2</sup>wakhid\_nuddin@yahoo.com,<sup>3</sup>irma\_yulia\_77@yahoo.com

---

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keterampilan dan mempertinggi budi pekerti. Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dalam rangka mewujudkan dan menetapkan pelaksanaan wajib belajar serta meningkatkan mutu pendidikan sehingga perlu dilakukan usaha penyediaan fasilitas pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Walaupun begitu masih banyak masalah terkait pendidikan di Indonesia. Masalah tersebut diantaranya: pendidikan di setiap daerah belum merata, terbatasnya buku penunjang bagi siswa, rendahnya minat baca siswa, metode pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan penulis selama observasi di SMK Kosgoro 1 Padang siswa banyak yang tidak serius dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru sewaktu menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang memilih duduk dibelakang, banyak yang bercerita dengan temannya dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa beberapa masalah muncul yaitu: hasil ulangan harian siswa mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif masih kurang memuaskan, karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada ulangan harian 1 pada semester I kelas X TKR SMK Kosgoro 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Dalam hal ini dapat dilihat dari

hasil Ulangan Harian (UH) mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif siswa kelas X TKR SMK Kosgoro 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas menyebabkan banyak nilai peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran gambar teknik otomotif, yang mana persentase hasil belajar ulangan harian untuk kompetensi dasar, Memahami peralatan dan kelengkapan gambar teknik, dan Memahami garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsinya, tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil sebagai berikut:

Tabel 1:Daftar Nilai Ulangan Harian Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X Semester Satu Tahun 2017

No	Nama siswa	Nilai	No	Nama siswa	Nilai
1	Agung Pratama Putra	58	16	M. Iqbal Tawakal	58
2	Andre Putra Effendi	60	17	Muhammad Iqbal	47
3	Andres Chidalgo	93	18	Oky Fernando	48
4	Angga Kevin	60	19	Os Samta Mulia	95
5	Anggi Adi Putra	71	20	Rahmat Ardian	85
6	Ari Wahyudi	46	21	Rahmat Hidayat	49
7	Dedi Andri	75	22	Rinaldo	66
8	Faisal Akbar Munthe	95	23	Rio Aditya Pratama	45
9	Fajri Hidayat	62	24	Riyan Hidayat	83
10	Febrianda Laksana	69	25	Rizki Maulana Putra	93
11	Ferdi Ikhsan	85	26	Roki Farmansyah	58
12	Febriansyah Adiel	83	27	Yogi Saputra	57
13	Irfan Bayutri Ramadhan	65	28	Yolanda Saputra	57
14	Lukman Hakim	65	29	Yovan Ardika Ilham	80
15	M. Aziz Saputra	80	30	Yudha Yudiansyah	57

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Diklat.

Tabel 1. Menggambarkan hasil belajar siswa kelas X TKR pada ulangan harian mata diklat PDTTO sangat jauh dari yang diharapkan dan masih banyak siswa yang mencapaikriteria ketuntasan minimum (KKM). Rendahnya pemahamanpeserta didik tentang mata diklat PDTTO dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa. Hal ini disebabkan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran PDTTO, siswa hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan dan mencatat materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memperoleh pengamatan langsung dalam belajar, sehingga sulit memahami materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar juga dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang bercerita dengan temannya, ketika guru memberikan materi pelajaran. Siswa yang bercerita dan mengganggu temannya menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, kondisi kelas yang tidak kondusif akan mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan guru adalah melaksanakan pembelajaran PDTTO dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry, pembelajaran inquiry merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang peserta didiknya berperan dan berpatisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar secara berkelompok, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik. Siswa dipandang sebagai objek dan subjek, sehingga bisa dikatakan pembelajaran inquiry merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Pembelajaran inquiry belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka

berpikir tentang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Pembelajaran inquiry merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Metode pembelajaran inquiry juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar siswa harus berbuat aktif dengan kata lain sangat diperlukan adanya aktifitas, tanpa aktifitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif melalui penerapan metode pembelajaran inquiry kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Kosgoro 1 Padang. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melalui penerapan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif kelas X jurusan SMK Kosgoro 1 Padang?

## **DASAR TEORI**

### **Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Sesuai dengan pendapat Sutikno (2009:4) "Dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, seseorang yang belajar itu akan mengalami perubahan secara sadar dan tertuju kepada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya". Selanjutnya menurut Uzer (2009:5) "Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu berkat adanya

interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting didalam proses pembelajaran karena, semakin aktif siswa didalam proses pembelajaran maka semakin besar pula keberhasilan didalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Dimiyati (2009:3) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Selanjutnya Jihad (2008:15) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi antara guru dan siswa yang dilihat dari perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran beserta kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

## METODE PENELITIAN

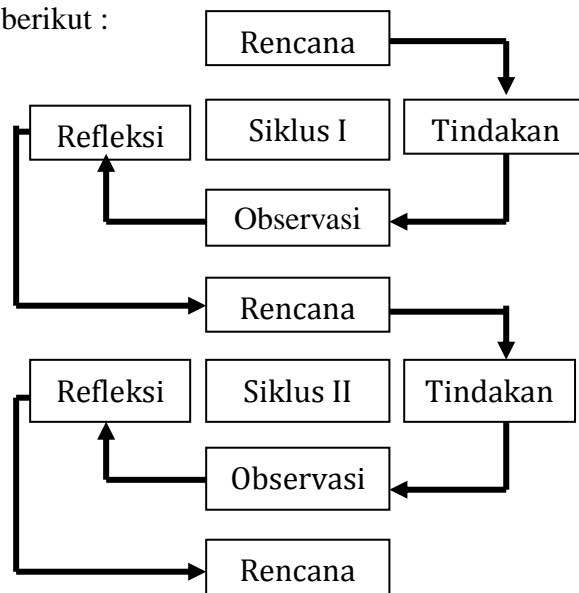
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan (*Classroom Action Reseach*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa suatu tindakan, dengan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, yang dilakukan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa (Suharsimi, 2006:3).

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pebelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (prapenelitian) dan akan dilanjutkan dengan siklus I, jika indikator keberhasilan tercapai maka penelitian akan dihentikan, namun jika belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas X Otomotif Teknik Kendaraan Ringan tahun masuk 2017/2018 yang terdiri dari satu kelas, adapun jumlah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Kosgoro 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 30 orang.

Desain penelitian yaitu gambaran tentang langkah-langkah rill yang akan dilakukan dalam tindakan. Penelitian didahului dengan mengamati dan mengidentifikasi permasalahan, yang berkaitan dengan proses pembelajaran di ruang kelas. Selanjutnya ditentukan focus penelitian dari permasalahan yang telah ditemui, rencana dan tindakan yang akan diterapkan pada kelas sebagai upaya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, rancangan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat aspek pokok yaitu: Rencana, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Digambarkan dalam bentuk siklus sebagai berikut :



Gambar2. Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Sumber: Arikunto (2007: 16)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif data diperoleh dari tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus.
2. Hasil observasi siswa dan aktifitas siswa terhadap mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry, data diperoleh dari lembar observasi yang diisi observer pada setiap pertemuan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi data**

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi, adapun tindakan siklus I dengan uraian sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Setelah berkonsultasi dengan guru mata diklat pekerjaan dasar teknik otomotif. Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkaji atau menelaah materi alat ukur menurut kurikulum 2013, menyiapkan rencana pembelajaran. Adapun penggunaan materi yang diajarkan dalam PTK ini adalah teori dan penggunaan alat ukur.
  2. Menyiapkan rencana pembelajaran atau RPP dan membuat skenario pengajaran untuk setiap pertemuan.
  3. Menyiapkan bahan ajar yang diperoleh dari berbagai sumber.
  4. Menyusun instrumen yang digunakan berupa format observasi untuk mendeteksi kegiatan siswa.
  5. Menyiapkan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Tahap Pelaksanaan
1. Memberikan salam
  2. Mengondisikan siswa dan berdoa
  3. Melakukan absensi

4. Memberikan kuis berupa materi pra syarat sebelum memasuki materi alat ukur mekanik
  5. Memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang jangka sorong, fuller gauge dan mistar baja
  6. Menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai dalam pembelajaran
- c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahap pengamatan (observasi) ini observer melakukan pengamatan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan untuk mencatat seluruh aktifitas guru dan siswa selama berlangsungnya penerapan metode pembelajaran inquiry antara lain :

1. Lembaran observasi siswa  
Lembaran observasi siswa pada siklus I untuk pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Lembaran hasil observasi siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	P.1 %	P.2 %	P.3 %	Rata-Rata %
1	Motivasi untuk menghadiri pelajaran.	36,7	50	56,6	47,7
2	Perhatian terhadap guru sewaktu guru menerangkan pelajaran.	46,7	40	40	42,2
3	Tidak berkelakar dengan teman dalam kelas.	56,7	63,3	70	63,3
4	Siswa yang bertanya	26,7	36,7	46,7	64,9
5	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan.	33,3	43,3	33,3	36,6
6	Hadir tepat waktu.	46,7	56,7	60	54,4
7	Hadir selama jam pelajaran.	73,3	83,3	76,7	77,7
Rata-rata		45,72	53,32	54,75	51,26
Keterangan		Cukup			

Berdasarkan tabel 3. hasil observasi aktifitas siswa menunjukkan rata - rata persentase aktifitas belajar siswa pada saat

pembelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry yaitu sebesar 51,26 % dengan keterangan cukup. pada pertemuan pertama persentasenya rendah 45,72 % karena siswa belum terbiasa belajar dengan metode pembelajaran inquiry maka banyak siswa yang pasif dalam diskusi kelompok, hal ini menunjukkan keaktifan siswa belum terlihat.

## 2. Hasil tes

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Setelah PTK (Siklus I)

Pertemuan	Siswa Tuntas (%)	Siswa Tidak Tuntas (%)	Nilai Rata-Rata
I	53,33	46,67	79,09
II	60	40	78,80
III	66,67	33,33	81,30
Rata-Rata	60	40	79,19

### d. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis seluruh kegiatan berupa pelaksanaan, pengamatan, dan data yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, dengan hasil analisis sebagai berikut :

1. Persentase aktifitas belajar siswa dengan metode pembelajaran inquiry siklus I dapat dilihat pada tabel 3. Pertemuan pertama sebesar 45,72 %, pertemuan kedua 53,32 %, dan pertemuan ketiga 54,75 %, maka rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 51,26 %.
2. Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4. Pertemuan pertama yang tuntas 53,33 %, tidak tuntas 46,67 % dengan nilai rata-rata 79,09, pertemuan kedua tuntas 60 %, tidak tuntas 40 % dengan nilai rata-rata 78,80, dan pertemuan ketiga tuntas 66,67 %, tidak tuntas 33,33 % dengan nilai rata-rata 81,30, maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 79,19.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,19 dan siswa sudah mencapai nilai KKM (80) yang ditetapkan oleh sekolah dengan persentase 60 % hal ini menunjukkan belum

mencapai intervensi tindakan yang diharapkan sebesar 80 %. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan kesiklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi, adapun tindakan siklus II dengan uraian sebagai berikut :

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif untuk kelas X, dengan Kompetensi Dasar (KD) : Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur elektrik dan elektronik serta fungsinya, menggunakan alat-alat ukur elektrik dan elektronik sesuai operation manual, mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur pneumatik serta fungsinya, menggunakan alat-alat ukur pneumatik sesuai operation manual. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes. Perangkat lain yang perlu disiapkan adalah uraian materi pelajaran alat ukur pneumatik dan alat ukur elektrik. Tahap perencanaan ini dilakukan persiapan penerapan metode pembelajaran inquiry untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. target yang ingin dicapai pada siklus II ini yaitu siswa mampu menjelaskan isi pokok pelajaran, mampu membuat pertanyaan dan bisa menjawab pertanyaan secara bersama-sama dalam kelompok.

#### b. Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan salam
2. Mengondisikan siswa dan berdoa
3. Melakukan absensi
4. Memberikan kuis mengenai materi yang sudah diajarkan pertemuan sebelumnya

5. Memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang radiator tester, compression tester
6. Menyampaikan tujuan materi yang akan dicapai dalam pembelajaran

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahap pengamatan (observasi) ini observer melakukan pengamatan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan untuk mencatat seluruh aktifitas guru dan siswa selama berlangsungnya penerapan metode pembelajaran inquiry antara lain :

1. Lembaran observasi siswa  
Lembaran observasi siswa pada siklus II untuk pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Lembaran hasil observasi siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	P.1 %	P.2 %	P.3 %	Rata-Rata %
1	Motivasi untuk menghadiri pelajaran.	70	70	76,6	72,2
2	Perhatian terhadap guru sewaktu guru menerangkan pelajaran.	60	80	83,3	74,4
3	Tidak berkelakar dengan teman dalam kelas.	80	80	80	80
4	Siswa yang bertanya	30	56,6	63,3	49,9
5	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan.	33,3	73,3	73,3	59,9
6	Hadir tepat waktu.	63,3	66,6	80	69,9
7	Hadir selama jam pelajaran.	90	93,3	93,3	92,2
Rata-rata		60,94	74,25	78,54	71,24
Keterangan		Baik			

Berdasarkan tabel 5. Hasil observasi aktifitas siswa menunjukkan rata - rata persentase aktifitas belajar siswa pada saat pembelajaran dasar - dasar mesin otomotif dengan menerapkan metode pembelajaran

inquiry yaitu sebesar 71,24 % dengan keterangan baik.

1. Hasil tes belajar siswa

Tabel 6: Persentase Hasil Belajar Siswa Setelah PTK Siklus II

Pertemuan	Siswa Tuntas (%)	Siswa Tidak Tuntas (%)	Nilai Rata-Rata
I	83,33	16,67	82,22
II	73,33	26,67	81,42
III	86,67	13,33	83,03
Rata-Rata	81,11	18,89	82,22

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II ini peneliti menganalisis seluruh kegiatan berupa pelaksanaan, pengamatan, dan semua data yang didapat pada siklus II pertemuan pertama, kedua, serta pertemuan ketiga dengan hasil analisis sebagai berikut :

Persentase aktifitas belajar siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 60,94 %, pertemuan kedua 74,25 %, dan pertemuan ketiga 78,54 %, maka rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus II sebesar 71,24 %.

2. Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama yang tuntas 83,33 %, tidak tuntas 16,67 %, pertemuan kedua tuntas 73,33 %, tidak tuntas 26,67 %, dan pertemuan ketiga tuntas 86,67 %, tidak tuntas 13,33 %, maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 82,22.

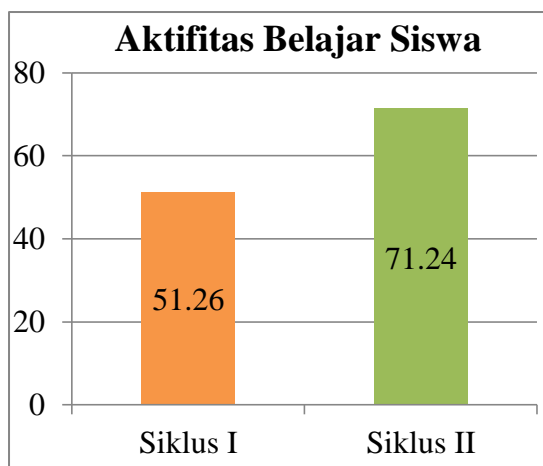
**Analisis Data**

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang diperoleh dari setiap siklus, data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data hasil observasi aktifitas belajar siswa

Lembaran observasi aktifitas belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran inquiry data yang ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

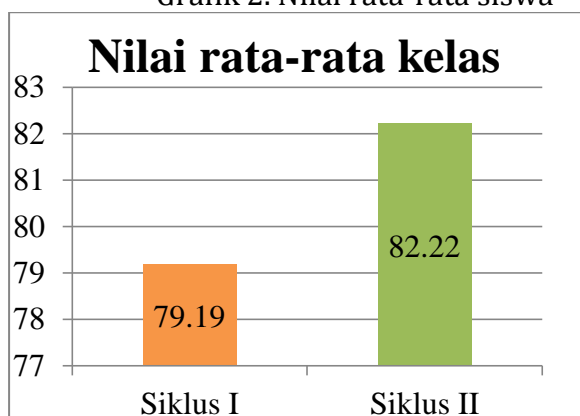
Grafik 1. Persentase aktifitas belajar siswa



Berdasarkan grafik 1. Persentase aktifitas belajar siswa, pada siklus I persentase aktifitas belajar siswa hanya 51,26 % dengan kategori “cukup” dan pada siklus II persentase aktifitas belajar siswa meningkat menjadi 71,24 % dengan kategori “baik”. Semua siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran inquiry siswa semakin aktif mengikuti proses pembelajaran, dengan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inquiry dapat diterima dan dilaksanakan oleh siswa.

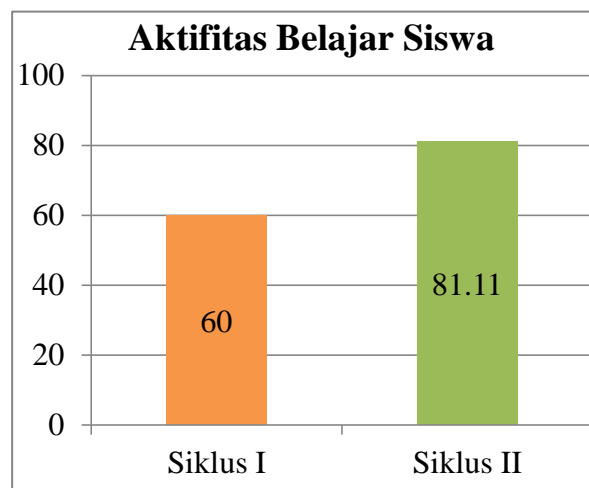
2. Hasil belajar siswa  
Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :

Grafik 2. Nilai rata-rata siswa



Pada grafik 2. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 79,19 menjadi 82,22 pada siklus II

Grafik 3. Persentase ketuntasan klasikal



Pada grafik 3. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I hanya 60 % belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan yaitu 80 %. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 81,11 % telah melebihi intervensi tindakan yang diharapkan yaitu 80 %.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus 2017 s/d 14 Oktober 2017 selama 2 siklus, dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran inquiry. Hal tersebut seiring dengan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang mana setiap akhir siklus diadakan *posttest* dengan jumlah 10 soal dalam bentuk pilihan objektif. Pada awal siklus I belum ada peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa belum biasa belajar dengan metode pembelajaran inquiry karena siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dimana guru mempunyai peran utama dalam pembelajaran.

Evaluasi dari siklus I ini maka pada siklus II ditingkatkan upaya untuk mendapatkan keaktifan pembelajaran, tindakan pada siklus II ternyata ada peningkatan keaktifan siswa dari 51,26 % siklus I menjadi 71,24 % siklus II terjadi peningkatan sebesar 219,98 % dan hasil belajar siswa nilai rata-ratanya meningkat



yaitu dari sebelumnya 79,19 menjadi 82,22 terjadi peningkatan sebesar 3,03 atau ketuntasan klasikal dari 60 % meningkat menjadi 81,11 % terjadi peningkatan sebesar 21,11 %, dari hasil ini menunjukkan siswa telah mencapai intervensi tindakan yang diharapkan maka penelitian dianggap berhasil dan dicukupkan sampai siklus II.

Atas dasar hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa “ Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X TKR SMK Kosgoro 1 Padang ”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran inquiry pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif yang diterapkan pada setiap siklus, persentase aktifitas belajar siswa siklus I sebesar 51,26 % serta rata-rata nilai hasil belajar siklus I sebesar 79,19 dengan ketuntasan klasikal 60 %.

Pada siklus II persentase aktifitas belajar siswa 71,24 %, dan rata - rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82,22 dengan ketuntasan klasikal 81,11 %. Berdasarkan analisis lembar observasi siswa dan lembar aktifitas belajar siswa pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry sudah mencapai intervensi tindakan yang diharapkan yaitu 80 % untuk ketuntasan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas bahwa metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, dengan demikian peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, metode pembelajaran inquiry ini dapat menjadi rujukan dalam pemilihan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

khususnya pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

2. Bagi guru, metode pembelajaran inquiry ini dapat menjadi referensi dalam pemilihan metode pembelajaran terutama pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.
3. Bagi siswa, dengan metode pembelajaran inquiry ini siswa menjadi aktif, tanggung jawab dalam kerja kelompok serta dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Dr. M Sobry Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- [3] Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [4] Hidayati. (2011). *Pendekatan Inquiry, Problem Solving Dan Sains Teknologi dan Masyarakat(STM)*.
- [5] Jihad, Asep. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insani Madani.
- [6] Muhammad Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [7] Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- [8] \_\_\_\_\_. (2009). *Konsep aan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] \_\_\_\_\_. (2005). *Metode Statika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.
- [11] Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- [12] Wakhinuddin, S. (2010). *Merencanakan Pembelajaran Teknik Otomotif*. Padang: UNP Press.
- [13] Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- [14] \_\_\_\_\_. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [15] Wiriaatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.